

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan atau pergerakan (*movement*) dan secara fisik mengubah tempat dari barang (*comoditi*) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000). Naluri dan keinginan penduduk untuk mengadakan perjalanan atau memindahkan barang yang sifatnya umum tersebut selalu menimbulkan masalah yang juga bersifat umum pada transportasi kota. Pada kota dengan jumlah penduduk yang besar yang mempunyai kegiatan yang sangat luas dan intensif, maka diperlukan pelayanan transportasi berkapasitas tinggi dan ditata secara terpadu atau dinamis. Hal ini dilakukan agar dalam penyelenggaraan transportasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 3, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan, terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa.

Permasalahan lalu lintas merupakan masalah yang sulit diatur, tidak hanya masalah kecelakaan saja yang membuat lalu lintas menjadi semakin sulit diatur, salah satu hal yang penting dan sulit diatasi adalah kemacetan. Hal ini diantaranya disebabkan oleh hambatan samping yang sangat mempengaruhi kapasitas ruas jalan. Salah satu bentuk hambatan samping yang sering ditemui ialah aktivitas pola parkir di tepi jalan pada kawasan pertokoan. Lebar jalan yang tersisa akibat aktivitas parkir tentu mengurangi kemampuan jalan tersebut untuk menampung arus kendaraan yang melintasi, atau dengan kata lain penurunan kapasitas ruas jalan. Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997), tingginya aktivitas samping jalan berpengaruh besar terhadap kapasitas dan kinerja jalan pada suatu wilayah perkotaan, diantaranya seperti pejalan kaki, penyebrang jalan, pedagang kaki lima, kendaraan berhenti sembarang (kendaraan roda empat, kendaraan roda dua), parkir pada badan jalan (*on street parking*), dan kendaraan keluar masuk pada aktivitas pertokoan maupun pasar yang menggunakan sisi jalan. Salah satu penyebab tingginya aktivitas samping jalan yaitu disebabkan oleh aktivitas penduduk yang setiap tahunnya tumbuh dan berkembang di wilayah perkotaan.

Perkembangan aktivitas penduduk berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan, namun hal tersebut biasa tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga munculnya permasalahan transportasi pada ruas jalan perkotaan.



Gambar 1.1 Lalu Lintas Tidak Lancar dan Terjadi Kemacetan Karena Adanya *On Street Parking* Illegal

Pada lokasi Jalan Siliwangi saat ini sudah menunjukkan gejala kemacetan arus lalu lintas. Jalan Siliwangi Kota Kupang termasuk dalam klasifikasi jalan arteri sekunder dengan status jalan nasional. Arus lalu lintas di sepanjang ruas Jalan Siliwangi yang sudah mulai terlihat semrawut ditambah lagi dengan lebar badan jalan 7 meter yang tidak memenuhi syarat jalan arteri sekunder. Lebar badan jalan yang tidak memenuhi syarat ini di perparah lagi dengan aktivitas parkir di pertokoan, parkir pada badan jalan (*on street parking*), termasuk adanya perilaku pengemudi kendaraan bermotor, (kendaraan pribadi maupun angkutan umum dan angkutan lainnya) yang menaikn, menurunkan penumpang atau aktivitas bongkar muat barang serta, pejalan kaki yang sering kali berjalan pada badan jalan dan menyebrang jalan tidak pada *zebra cross* dan juga pedagang kaki lima yang menyalahgunakan bahu jalan untuk tempat transaksi jual beli di sepanjang ruas jalan Siliwangi.

Berdasarkan permasalahan lalu lintas yang terjadi pada ruas Jalan Siliwangi Kota Kupang tersebut maka muncul pemikiran untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS DENGAN METODE SWOT”(STUDI KASUS : RUAS JL. SILIWANGI KOTA KUPANG)**. Dengan menggunakan metode SWOT dapat ditentukan strategi penyelesaian masalah dengan mengetahui kondisi internal dan eksternal yang berpengaruh pada koridor jalan tersebut. Kebijakan perpajakan (kekuatan) dan perilaku pengendara (kelemahan) merupakan faktor

internal. Pertumbuhan jumlah kendaraan (tantangan), dan kebijakan penataan pesisir pantai (peluang) merupakan faktor eksternal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pelayanan pada ruas jalan Siliwangi Kota Kupang?
2. Apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi ruas jalan Siliwangi ?
3. Bagaimana strategi manajemen dan rekayasa lalu lintas dengan analisis SWOT pada ruas jalan Siliwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menentukan tingkat pelayanan pada ruas jalan Siliwangi Kota Kupang
2. Menentukan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ruas jalan Siliwangi
3. Menentukan strategi manajemen dan rekayasa lalu lintas dengan analisis SWOT pada ruas jalan Siliwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Diharapkan dapat menjadi referensi dan penerapan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi akademis khususnya Teknik Sipil pada bidang transportasi.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Kupang dalam mengatasi masalah lalu lintas.
3. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.5 Batasan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Lokasi penelitian yaitu sepanjang ruas jalan Siliwangi Kota Kupang.
2. Metode yang digunakan adalah Analisis SWOT (*Strength Weakness Oportunities Threats*).
3. Objek penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh karakteristik(pola, durasi dan ketersediaan lahan parkir) parkir terhadap kinerja sistem transportasi di lokasi penelitian

4. Dalam penelitian ini indikator serta kriteria kinerja sistem transportasi berfokus pada dampak tata guna lahan terhadap kebutuhan ruang parkir (indeks parkir)

1.6 Keterkaitan dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul tentang “ **STRATEGI MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS DENGAN METODE SWOT (STUDI KASUS: RUAS JL. SILIWANGI KOTA KUPANG)**” yang dimana memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keterkaitan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen lalu lintas pada simpang Borobudur Kota Malang(Erwin Aras G, Ludfi Djakfar, Ahmad Wicaksono, 2014)	Menggunakan analisis SWOT (Strength Weakness Oportunities Threats)	Lokasi penelitian terdahulu di Kota Malang, sedangkan penelitian ini lokasinya di jalan Siliwangi Kota Kupang. Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen lalu lintas pada simpang Borobudur Kota Malang, sedangkan penelitian sekarang pada ruas Jalan Siliwangi Kota Kupang.
2.	Manajemen transportasi kota oleh Dinas Perhubungan Kota Bukit Tinggi(Andhriansyah, 2014)	Membahas bagaimana strategi manajemen lalu lintas	Lokasi penelitian terdahulu di Kota Bukit Tinggi, sedangkan penelitian ini lokasinya di jalan Siliwangi Kota Kupang. Penelitian terdahulu tidak menggunakan analisis SWOT sedangkan penelitian ini menggunakan analisis SWOT
3.	Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas pada simpang Jl. Imam Bonjol- Jalan Daya Nasional di Kota Pontianak(Iwan Sarwoko, Slamet Widodo, Gusti Zulkifli Mulki,2017)	Membahas bagaimana manajemen dan strategi rekayasa lalu lintas.	Penelitian terdahulu hanya membahas manajemen dan rekayasa lalu lintas, sedangkan penelitian sekarang penelitian menggunakan analisis SWOT. Lokasi penelitian terdahulu terletak pada jalan Daya Nasional Kota Pontianak, sedangkan penelitian sekarang pada jalan Siliwangi Kota Kupang.